

STRATEGI PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN UNTUK MENARIK MINAT CALON SANTRI BARU

Rosa Familia¹, Sulistyorini², Agus Zainul Fitri³

Univeersitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹²³
rosafamilia25@gmail.com¹

Abstrak

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Namun demikian, minat masyarakat untuk melakukan pembelajaran di pesantren masih rendah. Dalam pelaksanaannya, perlu adanya manajemen kurikulum pesantren guna mengubah pandangan masyarakat pada pesantren menjadi positif. Pandangan masyarakat akan mempengaruhi citra suatu pesantren yang juga akan mempengaruhi minat santri dalam memilih pesantren. Minat santri dalam memilih Pesantren terdiri dari faktor internal dan eksternal. Tujuan adanya penelitian ini yakni melakukan analisis pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren guna menarik minat calon santri baru. Metode yang digunakan yakni literature research dengan menghimpun artikel-artikel terdahulu dan menganalisisnya sesuai topik pembahasan. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren yang baik yaitu sesuai dengan metode POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Manajemen kurikulum tersebut akan menghasilkan program-program kurikulum pesantren serta faktor-faktor lain sebagai bahan promosi pesantren yang mampu menarik minat santri dari segi faktor luar yang akan merangsang faktor dari dalam diri calon santri. Semakin suatu pesantren dikenal baik oleh masyarakat maka minat santri untuk masuk ke dalam pesantren juga akan meningkat.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Minat, Pesantren, Santri, POAC.

Abstract

Pesantren is Indonesia's oldest Islamic educational institution. However, public interest in studying in Islamic boarding schools remains low. It is necessary for pesantren curriculum management to change the public's perception of pesantren to a positive one during its implementation. The community's opinions will influence a pesantren's image, which will influence students' interest in choosing a pesantren. Internal and external factors influence students' interest in selecting a person. The goal of this study is to examine how pesantren curriculum management is implemented in order to pique the interest of prospective new students. The method used is literature research by collecting previous articles and analyzing them according to the topic of discussion. The study's findings include the implementation of a good pesantren curriculum management system that adheres to the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) method. Pesantren curriculum management will create student curriculum programs as well as other factors such as promotional materials for pesantren that can pique students' interest in terms of external factors that will stimulate internal factors for prospective students. The greater a pesantren's reputation in the community, the greater students' interest in enrolling in the pesantren.

Keywords: Curriculum Management, Interest, Pesantren, Students, POAC.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat krusial bagi sector pembangunan suatu negara. Lewat pendidikan maka kualitas asal daya insan akan meningkat. Kualitas pendidikan yang apik akan semakin memajukan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas diyakini sanggup menaikkan kualitas SDM yang lebih baik jua lebih produktif (Tsuroyya, 2017).

Kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan terus meningkat. UU No.20 Tahun 2003 Pasal 4 (2) mengemukakan pendidikan dipandang sebagai proses seumur hidup untuk membudayakan dan memberdayakan siswa. Hal tersebut dimaksudkan karena zaman yang terus mengalami perkembangan sehingga masyarakat perlu untuk selalu belajar dan mengembangkan pengetahuan lewat pendidikan demi menyongsong tantangan pada masa yang akan datang.

Selalu berubahnya tuntutan menyesuaikan zaman tersebut membuat mutu

pendidikan perlu untuk ditingkatkan. Oleh karenanya maka berbagai lembaga pendidikan formal maupun non-formal diharuskan untuk berbenah diri guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan, tal terkecuali pesantren atau madrasah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan karakter khusus yang mewakili keunikan dan karakteristik Indonesia, dan telah terbukti keberadaan dan perannya dalam sejarah bangsa Indonesia (Tamlihah et al., 2020). Pesantren yakni lembaga Islam tertua di Indonesia dan dapat dikatakan berkembang seiring dengan waktu penyiaran Islam di Indonesia.

Keberadaan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia ini punya peran cukup besar bagi karakter bangsa Indonesia sebab sebagai tempat penyebaran Agama Islam. Pesantren sebagai lembaga tertua Islam di Nusantara merupakan karakteristik dari lembaga pendidikan Indonesia telah terbukti kemampuannya dalam menyediakan beragam kontribusi untuk pembangunan bangsa (Wahyudi, 2019).

Berpegang pada penjelasan tersebut, di tengah-tengah kondisi saat ini di mana perkembangan zaman mempengaruhi pola hidup masyarakat, Pesantren tetap menjadi salah satu alternatif lembaga pendidikan ajaran Islam. Tantangan Pesantren akan semakin kompleks menelusik peta persaingan pada saat era globalisasi semakin meningkat (Bali & Fadli, 2019).

Tantangan-tantangan yang mengintai pesantren salah satunya ialah dalam rangka menarik calon santri baru agar tertarik untuk melanjutkan studinya di pesantren. Sebagian lembaga pendidikan berbasis Islam hingga saat ini merasakan bahwa masyarakat kerap menduakan lembaga pendidikan ini (Wicaksono, 2022). Hal ini dapat dilihat pada saat dibukanya tahun ajaran baru.

Kurikulum pesantren menjadi salah satu penentu stigma yang hadir di masyarakat tersebut. Kurikulum yang biasa digunakan oleh Pesantren di Indonesia saat ini masih belum dapat dilakukan generalisasi. Masih banyak dijumpai pesantren yang masih seperti awal berdirinya pesantren. Dalam arti tidak terpengaruh oleh laju modernisasi. Saat ini diketahui bahwa pesantren memiliki dua model. Model yang dimaksud yakni Salafiyah yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning dengan metode sorogan dan badongan juga tidak menanamkan materi umum pada pengajarannya, Khalafiyah yang telah menanamkan pelajaran umum pada pengajarannya (Amirudin & Rohimah, 2020).

Setiap Pesantren yang ada di Indonesia memiliki otoritas masing-masing dalam menentukan kurikulum yang digunakan. Usaha penyamarataan kurikulum

pesantren selalu dihadapkan pada independensi pesantren sebagai cerminan kebesaran kyai dan pendalaman ilmu yang dimilikinya sehingga mayoritas kalangan Pesantren tidak menyetujui adanya penyamaan kurikulum pesantren.

Variasi kurikulum yang ada pada pesantren tidak menjadi penghalang dalam keselarasan dalam pembelajaran pesantren yang berbasis agama tersebut karena pendidikan agama yang berlaku hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Silabus di pesantren biasanya tidak sama dengan silabus yang digunakan di lembaga pendidikan formal. Secara umum kurikulum pondok pesantren memberikan arahan khusus berupa penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan pengetahuan santri.

Pentingnya keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan disetujui oleh banyak pihak. Pesantren diharapkan dapat mengembangkan lulusan yang unggul, terutama kemampuan belajar dan mempelajari kitab. Keberadaan pesantren yang memiliki kualitas yang baik sangat diperlukan. Apalagi muncul stigma negatif dari masyarakat yang menyatakan bahwa pesantren menurut pandangan masyarakat masih jauh dari kehidupan modern (Nasution & Syafieh, 2021).

Agar mampu mempertahankan eksistensinya, suatu pesantren harus mampu memasarkan dirinya. Karena jika tidak diiklankan secara maksimal, hal ini akan mempengaruhi jumlah minimal santri di suatu pesantren dan tidak dikenalnya pesantren oleh masyarakat. Minat santri dalam memilih pesantren dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Qahfi et al., 2021).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat santri tersebut dapat dimanfaatkan dengan adanya promosi atau pemasaran pesantren secara optimal. Pemasaran menjadi sesuatu yang perlu dilakukan oleh suatu pesantren selain guna memperkenalkan, pemasaran di lembaga pendidikan ini berguna dalam membentuk citra positif terhadap lembaga dan menarik minat sejumlah calon santri. Maka pemasaran dalam hal ini yang harus berorientasi kepada pelanggan yakni santri.

Citra positif adalah hal mendasar yang secara kuat berpengaruh pada harapan dari pelanggan akan suatu hal (Kanada, 2019). Salah satu gambar ini dibuat untuk mempengaruhi kebutuhan dan harapan pelanggan dan sesuai dengan produk dan layanan pesantren.

Salah satu hal yang memperlihatkan bahwa pesantren memiliki citra yang baik terlihat pada kinerja lulusan yang dapat memahami, mempelajari, dan menelaah kitab-kitab yang menjadi mata pelajaran santri pondok pesantren di Indonesia.

Guna menghasilkan lulusan yang berkualitas tersebut perlu adanya manajemen yang baik di pesantren. Salah satunya ialah pada manajemen kurikulum yang digunakan di suatu pesantren. Manajemen kurikulum yang baik serta lulusan pesantren yang berkualitas akan mampu membawa daya tarik tersendiri bagi masyarakat awam untuk lebih melihat Pesantren sebagai salah satu pilihan utama dalam melanjutkan studi serta menghapus stigma negatif masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan studi di pesantren maka hal tersebut menandakan suatu pesantren memiliki mutu yang baik serta kurikulum yang digunakan juga berkualitas. Apalagi sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren harus memiliki hubungan baik dengan masyarakat luas. Pesantren banyak dipandang sebagai lembaga pendidikan yang berciri Islam di mana orang tua punya harapan anaknya memperoleh pengetahuan umum serta memiliki kepribadian juga komitmen yang tinggi terhadap agama (Ittihad, 2019).

Menyongsong hal yang telah dipaparkan, perlu dilakukan manajemen terhadap kurikulum pesantren secara menyeluruh. Desain kurikulum secara keseluruhan terutama terkait dengan kualitas pendidikan, serta kualitas lulusan, kebutuhan sosial dan relevansi dengan dunia kerja (Ansori, 2021). Keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan, baik siswa dan guru mampu atau tidak menyerap dan menyampaikan instruksi, dan keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan akan kembali lagi pada program yang digunakan dalam sistem berbasis Islam yang ada di pondok pesantren atau lembaga.

Manajemen yang digunakan meliputi *planning, organizing, actualing, controlling* (POAC). Manajemen POAC dipilih pada penelitian ini karena strategi manajemen ini menganalisis semua tahapan mulai dari perencanaan kurikulum hingga pada tahap mengontrol pelaksanaan kurikulum dalam suatu institusi. Manajemen kurikulum pesantren dengan POAC akan membuat pelaksanaan kurikulum pesantren menjadi lebih optimal.

Pengelolaan Kurikulum pesantren mutlak diperlukan pesantren dewasa ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang diselenggarakan agar lebih terencana dan terprogram dengan baik. Berdasar pemasaran tersebut, tujuan penelitian ini ialah menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren guna menarik calon santri baru demi menghasilkan lulusan yang berkualitas.

TINJAUAN TEORITIS

Perencanaan dalam kurikulum pesantren pada dasarnya bertujuan membuat suatu prediksi-prediksi yang akurat demi kemajuan Pesantren dan demi terbentuknya kemandirian santri. Perencanaan memiliki peran sangat krusial dalam manajemen kurikulum karena pada perencanaan ada harapan yang diletakkan jauh di depan sehingga mampu membuat keputusan-keputusan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter santri yang hendak dibentuk.

Guru dalam hal ini ialah ustadz atau pembina pesantren sebagai manajer di pondok pesantren harus mampu mengelola kurikulum dan iklim pesantren sebagai lingkungan belajar yang representatif (Mundiri & Zahra, 2017).

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga mampu mencapai tujuan (Hartati & Supriyoko, 2020).

Pengawasan adalah suatu tahap pengendalian agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan agar tujuan organisasi tercapai, karena merupakan acuan agar pengawasan dapat menjadi efektif (Fajriani, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature research. Bersama dengan metode ini, peneliti menyelenggarakan serta melakukan identifikasi jurnal-jurnal dengan mengikuti serangkaian prosedur yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019).

Berlatar pemaparan sebelumnya, maka pengumpulan informasi dilaksanakan dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci manajemen kurikulum pesantren, manajemen kurikulum, serta calon santri. Data yang dihimpun dikumpulkan menggunakan pendokumentasian seluruh artikel jurnal yang telah diperoleh. Artikel yang digunakan pada penelitian ini terkait kata kunci yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis dari artikel yang dihimpun serta dituangkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum Pesantren

Manajemen kurikulum dalam pesantren mencakup beberapa kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Ali et al., 2022). Kegiatan diatas dilakukan dalam

pesantren dengan tujuan agar semua program pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan

Saat ini Pesantren telah mengalami tantangan globalisasi dan modernisasi. Hal itu menyebabkan munculnya desakan untuk memikirkan solusi-solusi dengan tantangan yang ada. Pentingnya manajemen kurikulum pesantren disini agar Pesantren dapat bersaing di era globalisasi dan juga digunakan sebagai sebuah landasan agar pesantren dapat berjalan secara efektif dan sesuai visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan oleh Pesantren sebelumnya.

Awal mula berdirinya pesantren merupakan sebuah inisiatif dari tokoh serta masyarakat sekitar sehingga diharapkan ke depannya melalui perencanaan kurikulum ini, tujuan pesantren dapat tercapai dan dapat mencetak santri yang berkualitas dan berguna untuk masyarakat sekitar.

Perencanaan pada manajemen kurikulum santri dapat dilakukan dengan pertama yaitu menyusun serta merinci jadwal santri dimulai dari jadwal harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Contoh dari jadwal harian yaitu seperti jadwal bangun santri, jadwal sholat serta jadwal pendampingan belajar. Sedangkan jadwal mingguan di antaranya ialah jadwal pembacaan surat yasin, jadwal latihan Bahasa Arab dsb. Dan untuk jadwal bulanan yaitu seperti jadwal khotmil Qur'an dengan masyarakat sekitar. Dan untuk jadwal tahunan dapat dilakukan dengan jadwal perayaan hari santri serta pembacaan doa akhir tahun (Yasin, 2022).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen kurikulum ini telah mencakup pengorganisasian serta kepemimpinan dalam menentukan suatu kegiatan, seperti pembagian tugas secara spesifik yang harus dikerjakan oleh dewan pengajar dan santri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pengorganisasian mencakup penggunaan segala tindakan secara rinci serta pembagian seluruh tugas yang akan dilaksanakan (Rofie, 2017).

Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren disini tergolong sangat baik, karena santri mendapatkan pembelajaran baik ilmu umum maupun ilmu keagamaan, serta mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait

dengan keilmuan yang didapat, dan mereka mempunyai akhlak yang baik (Sirojuddin et al., 2022). Pelaksanaan ini sangat penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren, agar pesantren selaras dengan ketentuan dari UNESCO mempersiapkan pendidikan menuju abad ke-21. Hikmah belajar di Pesantren adalah belajar untuk saling mengetahui antar satu sama lain, belajar untuk melakukan dan menghadapi tantangan bersama-sama, belajar untuk menjadi manusia yang mandiri, dan belajar untuk dapat hidup secara bersama-sama dalam satu naungan (Azis, 2018).

Pelaksanaan kurikulum didalam pesantren yang tidak pernah ditemui pada lembaga non pesantren yaitu adanya penerapan dari materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Seperti adanya tugas praktik yang harus diselesaikan setelah kelas berakhir. Hal itu dapat menaikkan minat belajar dan pemahaman para santri (Rofie, 2017).

3) Pengawasan

Dalam pengawasan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum Pesantren antara lain yaitu penetapan standar pengajaran dewan pengajar, penyesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan kurikulum, analisis kesalahan dan solusi ketika terjadi permasalahan atau biasa disebut evaluasi (Fajriani, 2021).

Evaluasi yang dapat dilakukan dengan penyesuaian antara pelaksanaan kurikulum dengan standar yang telah direncanakan diawal. Hal itu berguna untuk mengetahui kinerja para dewan pengajar sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pemberian reward atau keputusan tindak lanjut. Hal tersebut dapat mempermudah suatu Pesantren dalam mencapai tujuan. Dan juga program-program dalam kurikulum pesantren dapat terlaksana secara maksimal. Evaluasi yang dapat dilaksanakan yaitu selalu menjalin komunikasi dengan seluruh warga Pondok Pesantren didalam melaksanakan program kurikulum, melaksanakan perbaikan sesuai arahan dari Kyai, melakukan rapat rutin bersama dengan dzuriyah Pesantren, pengurus Pesantren, serta tenaga pendidik (Balighoh & Abdullah, 2022).

B. Program-Program Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Menarik Minat Calon Santri

Tujuan manajemen kurikulum pesantren dalam menarik minat calon santri

dapat terwujud dengan perencanaan yang matang. Merencanakan program yang modern namun tetap pada syariat Islam dapat lebih menarik minat santri. Tidak hanya program mengaji seperti di Pesantren lainnya, namun juga program unggulan berbasis modern agar memiliki nilai lebih dimata calon santri. Sebagai contoh adanya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran di pesantren. Seperti tersedianya fasilitas laboratorium komputer untuk menunjang kemampuan teknologi santri, tersedianya laboratorium bahasa untuk menunjang kemampuan santri dalam berbahasa asing.

Program-program yang ada harus mampu menghasilkan *output* seorang santri yang memiliki karakter baik. Pendidikan berkarakter santri melalui manajemen kurikulum pesantren yang memadai menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang dilaksanakan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem (Sulhan, 2018).

Pemberian beasiswa santri pada santri-santri berprestasi ataupun kurang mampu secara finansial, pemberian *reward* yang sepadan pada para santri yang berprestasi, serta metode pembelajaran yang memudahkan santri dalam menimba ilmu agama di pesantren. Sehingga harapannya lulusan Pesantren dapat terjun di masyarakat dengan ilmu yang telah diperolehnya, serta dipandang sebagai pribadi dengan karakter yang Islami. Program-program diatas dapat menjadi daya tarik lebih dalam menarik minat calon santri baru.

KESIMPULAN

Bercermin pada pemaparan yang ada dari informasi-informasi yang telah dihimpun dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum pesantren sangat terkait dengan fungsi manajemen secara umum yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* atau biasa disebut dengan POAC.

Pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren yang sejalan dengan perencanaan manajemen kurikulum akan menghasilkan beberapa hasil seperti, program-program di pesantren berjalan dengan baik, hubungan pada masyarakat yang baik, output santri yang berkarakter, serta meningkatkan kegiatan promosi pesantren pada masyarakat luas. Semakin dikenalnya suatu pesantren akibat hal tersebut maka calon santri suatu pesantren juga akan meningkat. Di mana calon santri akan melihat faktor-faktor atau komponen-komponen kelebihan suatu Pesantren yang meningkatkan minatnya pada pembelajaran di Pesantren.

REFERENSI

- Ali, A., Ahmad EQ, N., & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadudi Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 59–77. <https://doi.org/10.47467/JDI.V4I1.677>
- Amirudin, J., & Rohimah, E. (2020). Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 268–282. <https://doi.org/10.52434/JP.V14I1.908>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Azis, R. (2018). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.24252/IP.V7I1.4932>
- Bali, M. M. E. I. B., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I1.164>
- Balighoh, N. H., & Abdullah, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Kediri Dalam Bingkai Integrasi Pendidikan. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 7(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4611>
- Fajriani, M. F. (2021). Manajemen Kurikulum Pesantren Sains. *Inovasi Kurikulum*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207. <https://doi.org/10.30738/MMP.V3I2.4652>
- Ittihad, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pendidikan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami. *MANAZHIM*, 1(1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.141>
- Kanada, R. (2019). Trend Promosi Perguruan Tinggi yang Ampuh dalam Menarik Minat Mahasantri Baru (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.58>
- Nasution, I. F. A., & Syafieh, S. (2021). Menolak Stigmatisasi (Upaya

- Deradikalisasi di Pondok Pesantren Modern Islam [PPMI] Assalaam Surakarta, Indonesia). TSAQAFAH, 17(1), 39–62. <https://doi.org/10.21111/TSAQAFAH.V17I1.5835>
- Qahfi, M., Rahmawanti, N., & Saupani, S. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SANTRI SEKOLAH DI MADRASAH. Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan, 8(1), 25–30. <https://doi.org/10.46822/PAEDAGOGIE.V8I1.140>
- Rofie, M. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan). Jurnal Reflektika, 12(2).
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V3I1.143>
- Sulhan, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat. JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN, 14(2). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.488>
- Tamlisah, T., Mukhid, A., & Mubah, H. Q. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUS SIBYAN AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN. Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management), 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.19105/RE-JIEM.V3I1.2957>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/IJIS.V1I2.1916>
- Tsuroyya, E. (2017). Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 379–410. <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2017.22-09>
- UU No.20 Tahun 2003. (n.d.). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wahyudi, I. (2019). Implementasi manajemen pendidikan tinggi berbasis Pesantren. *Turatsuna*, 21(1).
- Wicaksono, H. (2022). Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.21154/SAJIEM.V3I1.85>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>